

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era *globalisasi*, sektor perbankan tidak hanya berperan sebagai penggerak utama ekonomi tetapi juga sebagai aktor dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Perbankan tidak hanya harus menguntungkan secara finansial, tetapi juga harus menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan, sosial, dan tata kelola atau yang dikenal dengan istilah *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Dalam konteks perbankan, ESG mencakup tiga aspek utama: *Environmental* (Lingkungan) yang berhubungan dengan upaya bank untuk meminimalkan dampak lingkungan, misalnya melalui kebijakan kredit hijau, *Social* (Sosial) yang berfokus pada tanggung jawab sosial seperti inklusi keuangan dan perlindungan konsumen, serta *Governance* (Tata Kelola) yang mencakup transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank.

Di sisi lain, efisiensi operasional menjadi komponen penting bagi daya saing perbankan, mencakup pengurangan biaya, peningkatan produktivitas, dan penerapan teknologi digital untuk meningkatkan layanan. Efisiensi operasional ini berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Alfatihah and Sundari (2021), yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan dan kepuasan nasabah.

Namun, meskipun teori mengindikasikan bahwa penerapan ESG dan efisiensi operasional berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, terdapat

kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam implementasinya di perbankan Indonesia. Harapan untuk melihat perbankan yang menerapkan ESG secara optimal dan efisiensi operasional secara menyeluruh terkendala oleh minimnya pemahaman, dukungan pemerintah, dan tingginya biaya untuk memulai proyek keberlanjutan.

Studi oleh Aini and Anggraini (2024) mengungkapkan bahwa bank-bank di Indonesia, khususnya yang berskala kecil dan menengah, menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan ESG secara menyeluruh. Selain itu, hanya beberapa bank besar seperti Bank Negara Indonesia (BNI) yang secara serius mempraktikkan kebijakan pembiayaan hijau dan berinvestasi di sektor energi terbarukan untuk meningkatkan citra keberlanjutan. Meskipun ESG diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investasi, serta mengurangi risiko jangka panjang, kenyataannya, banyak bank yang masih melihat ESG sebagai beban tambahan tanpa pemahaman yang memadai akan manfaat jangka panjangnya.

Efisiensi operasional inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan daya saing bank. Namun, kenyataannya, banyak bank di Indonesia yang belum mengoptimalkan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi, terutama bank-bank yang masih mengandalkan metode operasi tradisional. Melinda Silfiana dkk., (2024) menunjukkan ESG sering kali membutuhkan investasi awal yang besar, seperti pengembangan sistem pelaporan yang transparan atau adopsi teknologi ramah lingkungan.

Dalam kondisi tersebut, efisiensi operasional diperlukan untuk menyeimbangkan biaya tersebut agar tidak membebani kinerja keuangan

perusahaan dan bank-bank kecil seringkali menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital karena terbatasnya dana investasi dan kendala infrastruktur, sehingga tidak semua bank dapat mencapai efisiensi operasional yang ideal.

Dalam konteks pasar modal, ESG semakin menjadi perhatian, terutama di kalangan investor yang kini mengutamakan keberlanjutan. Penelitian dari Lusmeida dkk., (2024) menunjukkan bahwa 85,7% investor institusional mempertimbangkan ESG dalam pengambilan keputusan investasi, terutama karena ESG diyakini dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keberlanjutan jangka panjang.

Rahayu (2023) Di Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) mendapat perhatian positif dari investor karena fokusnya pada pembiayaan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berdampak sosial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga memperkuat posisi bank dalam inklusi keuangan, yang pada akhirnya mendukung kinerja bank.

Namun, banyak bank di Indonesia belum memiliki sistem pengukuran ESG yang baik, sehingga sulit bagi mereka untuk menunjukkan pencapaian yang dapat diverifikasi. Hal ini menjadi tantangan bagi perbankan untuk dapat menyeimbangkan komitmen ESG dan efisiensi operasional agar berdampak positif terhadap kinerja. Studi dari Okalesa dkk., (2024) menunjukkan bahwa hanya sedikit bank di Indonesia yang memiliki pelaporan ESG yang efektif, yang mana pelaporan ini penting untuk transparansi dan akuntabilitas yang disukai investor. Kendala seperti tingginya biaya implementasi, minimnya insentif pemerintah, serta keterbatasan dukungan infrastruktur juga membuat banyak bank

masih enggan untuk berinvestasi dalam ESG atau peningkatan efisiensi operasional melalui teknologi digital.

Jika dibandingkan dengan lembaga perbankan internasional seperti *HSBC* dan *Standard Chartered*, bank-bank di Indonesia menunjukkan kesenjangan yang signifikan dalam penerapan prinsip ESG. *HSBC*, misalnya, telah menetapkan kebijakan ketat terkait pembiayaan berkelanjutan dengan komitmen *net-zero emission* pada portofolio pembiayaannya di tahun 2050. Sementara itu, *Standard Chartered* aktif menerapkan social impact financing di negara berkembang, sehingga meningkatkan daya saing global mereka. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa bank global telah memanfaatkan ESG bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial, melainkan strategi bisnis yang terintegrasi untuk menarik investor, menjaga loyalitas nasabah, dan memperkuat stabilitas keuangan jangka panjang. Ketertinggalan perbankan Indonesia dalam hal ini menciptakan urgensi untuk mengevaluasi sejauh mana ESG mampu mendorong kinerja perusahaan, terutama di tengah tren global yang semakin menuntut komitmen terhadap keberlanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara ESG, efisiensi operasional, dan kinerja perusahaan secara terpisah, masih terdapat beberapa *research GAP* yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian tentang ESG di sektor perbankan dilakukan di negara-negara maju, sehingga belum ada kesimpulan yang solid tentang relevansi ESG pada perbankan di Indonesia, yang karakteristiknya sangat berbeda baik dari segi struktur pasar, regulasi, maupun tingkat kesiapan digital. Kedua, penelitian mengenai efisiensi operasional seringkali berfokus pada manfaat digitalisasi dalam meningkatkan

efisiensi, tetapi masih jarang yang mengaitkan efisiensi operasional dengan pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik melalui integrasi ESG, terutama dalam konteks bank yang beroperasi di negara berkembang seperti Indonesia. Ketiga, studi yang ada lebih sering menggunakan data dari periode pra-pandemi, sehingga kurang memperhitungkan dampak perubahan ekonomi dan sosial terhadap strategi bank dalam mencapai efisiensi dan penerapan ESG.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor perbankan, tidak cukup hanya mempertimbangkan satu aspek manajerial atau strategis secara terpisah. ESG sebagai representasi dari komitmen keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta efisiensi operasional yang mencerminkan efektivitas dalam mengelola sumber daya internal, merupakan dua dimensi yang berbeda namun saling berkaitan.

Pengujian kedua variabel ini secara bersamaan menjadi penting karena ESG cenderung menghasilkan dampak jangka panjang terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor, sedangkan efisiensi operasional berkontribusi secara langsung terhadap profitabilitas jangka pendek. Tanpa efisiensi, ESG berpotensi menimbulkan beban operasional akibat biaya implementasi yang tidak sedikit. Sebaliknya, efisiensi tanpa arah strategis keberlanjutan dapat menjadikan perusahaan rentan terhadap risiko reputasi dan tekanan regulasi.

Oleh karena itu, dalam konteks perbankan modern yang dihadapkan pada tantangan keberlanjutan dan tekanan efisiensi pasca-pandemi, menguji ESG dan efisiensi secara simultan memungkinkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini juga selaras dengan prinsip Balanced Scorecard yang

menempatkan kinerja keuangan sebagai hasil akhir dari pengelolaan proses internal dan nilai-nilai organisasi seperti keberlanjutan. Dengan demikian, analisis gabungan antara ESG dan efisiensi operasional tidak hanya memberikan kejelasan terhadap hubungan kedua variabel independen terhadap ROA, tetapi juga membantu mengidentifikasi apakah terdapat hubungan sinergis yang memperkuat kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, research gap yang ingin dijawab adalah apakah pengaruh ESG dan efisiensi operasional dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia pada periode pasca-pandemi. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kedua faktor ini dapat saling mendukung atau justru saling menghambat dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia, yang menghadapi tantangan khusus dalam hal regulasi dan pemenuhan kebutuhan pasar yang unik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur terkait ESG dan efisiensi operasional di sektor perbankan di negara berkembang dan memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan serta perusahaan perbankan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan keberlanjutan dan efisiensi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam dunia perbankan modern, muncul kesenjangan yang signifikan antara *das sein* (realitas) dan *das sollen* (harapan) dalam penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta efisiensi operasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Idealnya, bank di Indonesia diharapkan mampu

menjalankan ESG secara menyeluruh guna mengurangi dampak lingkungan, memperhatikan tanggung jawab sosial, dan meningkatkan tata kelola yang baik untuk mendukung keberlanjutan.

Namun, kenyataannya, banyak bank yang hanya menerapkan ESG secara terbatas karena adanya hambatan biaya, kurangnya pemahaman, serta minimnya insentif dan dukungan dari pemerintah. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa hanya beberapa bank besar yang melaporkan ESG secara transparan, sementara sebagian besar bank kecil masih kesulitan memenuhi standar keberlanjutan yang diharapkan.

Selain itu, dari aspek efisiensi operasional, meskipun digitalisasi diakui sebagai cara untuk meningkatkan daya saing, banyak bank di Indonesia yang belum mengoptimalkan teknologi digital secara maksimal. Hal ini tampak pada laporan Johan (2024) yang menunjukkan bahwa sekitar 40% bank di Indonesia masih bergantung pada sistem operasional tradisional yang kurang efisien, terutama bank-bank yang beroperasi di wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital.

Tantangan ini diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengubah perilaku konsumen menjadi lebih digital, tetapi kesiapan infrastruktur bank belum memadai untuk mengakomodasi perubahan ini secara optimal. Dalam kondisi pasca-pandemi, bank harus segera beradaptasi untuk memenuhi ekspektasi efisiensi dan digitalisasi yang semakin tinggi.

Selain itu, data dari Bloomberg tahun 2023 pada penelitian Kevin Nicholas Sirait (2024) menunjukkan bahwa investor institusional semakin menuntut transparansi dalam ESG sebagai bagian dari kriteria investasi mereka. Hal ini

menambah tekanan pada bank untuk segera beralih pada praktik yang berkelanjutan dan efisien.

Namun, kendala lain muncul karena bank-bank di Indonesia masih belum memiliki mekanisme pelaporan ESG yang standar, sehingga sulit bagi investor untuk mengevaluasi komitmen keberlanjutan bank secara objektif. Oleh karena itu, identifikasi masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meneliti pengaruh ESG dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank, guna memberikan dasar yang kuat bagi bank dalam merumuskan strategi yang sejalan dengan harapan pasar dan perkembangan global.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih beberapa fokus utama dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pembatasan yang ditetapkan sebagai berikut.

1. Pengaruh ESG terhadap Kinerja Finansial Perbankan di Indonesia: Penelitian ini membatasi cakupan analisis pada pengaruh penerapan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja finansial bank, dengan mengesampingkan aspek reputasi. Fokusnya adalah untuk mengukur dampak konkret ESG pada kinerja keuangan bank, seperti profitabilitas dan *Return on Assets* (ROA), tanpa mengkaji aspek reputasi dan citra perusahaan.

2. Peran Efisiensi Operasional dalam Meningkatkan Kinerja Bank Pasca-Pandemi: Pembatasan selanjutnya adalah pada peran efisiensi operasional dalam konteks untuk menekan biaya dan meningkatkan produktivitas guna mendukung profitabilitas jangka pendek.

3. Interaksi antara ESG dan Efisiensi Operasional dalam Memengaruhi Kinerja Perbankan: Pembatasan ketiga dalam penelitian ini adalah pada analisis interaksi antara ESG dan efisiensi operasional dalam memengaruhi kinerja bank. Penelitian akan mengkaji apakah implementasi ESG dan efisiensi operasional bersifat saling mendukung atau justru bertentangan dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia. Fokus ini mencakup pengaruh sinergi atau konflik antara ESG dan efisiensi terhadap kinerja keuangan bank, tetapi tidak akan membahas interaksi ESG dan efisiensi dalam aspek lain, seperti budaya perusahaan.

4. Periode Penelitian Terbatas pada 2020-2023: Penelitian ini dibatasi pada periode 2020 hingga 2023. Pembatasan ini bertujuan untuk melihat bagaimana ESG dan efisiensi operasional diterapkan dan berevolusi selama dan setelah krisis pandemi dalam sektor perbankan Indonesia. Dengan pembatasan ini, penelitian tidak akan mengeksplorasi data atau praktik di luar periode tersebut.

5. Objek Penelitian pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI): Penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Fokus ini dipilih karena data kinerja dan laporan ESG dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI cenderung lebih lengkap dan transparan dibandingkan perusahaan yang tidak terdaftar. Pembatasan ini berarti bahwa bank-bank kecil yang tidak terdaftar di BEI tidak akan termasuk dalam analisis penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023?
2. Apakah efisiensi operasional berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan sektor perbankan?
3. Bagaimana interaksi antara ESG dan efisiensi operasional dalam memengaruhi kinerja perusahaan perbankan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *praktik Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.
2. Menganalisis peran efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
3. Mengkaji interaksi antara ESG dan efisiensi operasional dalam memengaruhi kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan manajemen keberlanjutan dalam sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai peran dan dampak praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta efisiensi operasional terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah literatur mengenai strategi integrasi ESG dan efisiensi operasional sebagai pendekatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di sektor perbankan.

b. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam topik ESG dan efisiensi operasional, baik di sektor perbankan maupun sektor industri lainnya. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang memengaruhi kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan penerapan prinsip keberlanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan perbankan dalam menyusun strategi implementasi ESG dan efisiensi operasional yang tepat untuk meningkatkan kinerja finansial dan daya saing. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bank dalam memahami pentingnya ESG dan efisiensi operasional sebagai faktor yang mendukung keberlanjutan bisnis, sekaligus memaksimalkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi bagi investor terkait dengan dampak implementasi ESG dan efisiensi operasional terhadap kinerja finansial perusahaan perbankan. Informasi ini dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan nilai jangka panjang.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah dan pihak regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi ESG dan peningkatan efisiensi operasional di sektor perbankan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu regulator dalam menetapkan standar keberlanjutan dan efisiensi yang lebih jelas, guna memastikan pertumbuhan sektor perbankan yang sehat dan berkelanjutan.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ESG dalam industri perbankan dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat luas. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat lebih mendukung upaya perusahaan yang berkomitmen pada prinsip keberlanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif bagi lingkungan sosial dan ekonomi secara umum.